



# Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

---

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: [info-indonesia@austin-sparks.net](mailto:info-indonesia@austin-sparks.net)

*Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.*

---

## Jalan Manusia Dibanding Dengan Jalan Allah

*oleh T. Austin-Sparks*

*Ini adalah kutipan dari "Emasnya Tempat Kudus", Bab 1. Pertama kali diterbitkan dalam buku oleh "Witness and Testimony Publishers" 1953. Judul asli: "Man's Way Versus God's Way".  
(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)*

*"Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. Seperti tingginya langit dari bumi, demikianlah tingginya jalan-Ku dari jalanmu dan rancangan-Ku dari rancanganmu. (Yesaya 55:8,9).*

Ada dua jenis permulaan jalan – jalan manusia dan jalan Allah. Manusia biasanya memulai dengan kerangka besar, dengan pabrik, mesin, publisitas, struktur besar dan sebagainya. Ini adalah bagaimana manusia biasanya memulai ketika ia sedang akan melakukan sesuatu untuk Allah. Ini adalah kecenderungannya; ini adalah jalan kita. Kita mungkin berpendapat bahwa Allah layak untuk sesuatu yang besar. Ini adalah cara manusia. Jalan Allah tidak pernah seperti itu – tidak pernah demikian. Saudara akan mencari dengan sia-sia jika saudara mencoba untuk menemukan contoh apa pun di mana Allah mulai dengan seperti itu. Pentakosta datang dari urusan yang dalam dan drastis dengan dua belas orang. Permulaan jalan Allah selalu adalah yang intrinsik. Permulaan manusia biasanya berakhir dengan hanya memiliki nilai kekal yang sangat kecil. Permulaan Allah selalu berakhir dengan memiliki nilai kekal yang sangat besar. Tapi permulaan Allah tampak begitu kecil, mereka tampak begitu kecil. Tapi demikian juga sebuah benih; benih adalah hal yang kecil, hal kecil. Namun lihatlah potensi yang ada dalam satu benih itu, dalam satu biji gandum. Dengan Allah, semuanya adalah yang intrinsik. Di sanalah Allah memulai. Itulah sebabnya mengapa semua yang

benar-benar dari Allah memiliki sejarah yang panjang dan tersembunyi akan urusan dengan-Nya yang mendalam pada bagian-Nya.

Hidup tersembunyi Tuhan kita selama tiga puluh tahun memiliki pengaruh besar pada hidup selama tiga setengah tahun itu. Hidup Musa selama empat puluh tahun, jauh di padang gurun di sana, menjaga domba-domba ayah mertuanya, memiliki pengaruh besar pada sisa hidupnya. Tahun-tahun itu tidak hilang, terbuang atau sia-sia. Dan sehingga kita bisa mengambil satu demi satu – Abraham, Daud, dan lainnya, yang memiliki sejarah panjang yang mendalam, rahasia dan tersembunyi; dari situlah efektivitas datang. Sering kali, di mana Allah telah bekerja di dalamnya, saudara temukan bahwa ada lebih banyak yang dilakukan dalam beberapa tahun terakhir dari satu kehidupan daripada di seluruh tahun-tahun sebelumnya. Ini tidak berarti bahwa semua tahun-tahun sebelumnya tidak berartikan apa pun, tidak memiliki tempat. Ini berarti bahwa Allah telah bekerja untuk mendapatkan nilai-nilai intrinsik, dan sekarang akhirnya nilai-nilai ini mulai muncul keluar.

Hal-hal terbesar Allah muncul keluar dari nilai-nilai intrinsik untuk membuat diri mereka dikenal. Oleh karena itu Ia mengorbankan banyak waktu dan banyak penderitaan dalam sejarah tersembunyi dengan satu proyek itu. Mungkin, meskipun saudara berpikir bahwa tahun-tahun terus berlalu, dan hidup pun akan menjadi masa lalu, seluruhnya berakhir, dan saudara telah kehilangan jalan, semuanya menjadi masalah, sebuah teka-teki; namun, mungkin dalam beberapa tahun kemudian nilai rohani yang tak terbatas akan muncul keluar dari waktu-waktu yang saudara telah jalani, dari waktu-waktu ini yang menurut saudara adalah waktu yang telah hilang. Saudara harus menyesuaikan diri saudara dengan hal ini, bahwa Allah tidak berhati-hati sama sekali tentang standar penilaian kita, baik dalam waktu atau dalam cara atau dalam jalan lain apa pun. Apa yang Allah berhati-hati dengan adalah untuk memiliki apa yang akan melekat, yang berpotensi, yang penting dan yang intrinsik. Peganglah hal itu di dalam hati saudara dan hargailah dan biarkanlah menjadi satu faktor nyata yang memerintah saudara. Allah bekerja untuk kedalaman. Allah bekerja untuk kepadatan. Allah bekerja untuk intensitas. Oleh karena itu, Dia bekerja melalui pengujian, melalui ketersembunyian, dan dengan sangat sedikit daya tarik terhadap kesenangan alami kita.